

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, kita sering dikejutkan oleh berita-berita melalui media masa, tentang pemberitaan peristiwa atau kejadian dengan pelaku utama para remaja. Pembentukan komunitas remaja yang anarkis, kekerasan, tawuran antar pelajar, hingga pergaulan seks bebas adalah serangkaian peristiwa pemberitaan yang seolah-olah menjadi konsumsi masyarakat sekarang, sehingga pada akhirnya, orang tua mulai khawatir dan cemas terhadap putra-putri mereka yang telah memasuki masa perkembangan baru.

Masa remaja merupakan fase peralihan dari kondisi kanak-kanak menuju fase dewasa, remaja senantiasa mencari jati diri dan pengenalan diri untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Para Ahli mengklasifikasikan bahwa usia remaja berkisar antara usia 13 sampai 18 tahun.¹ Dalam rangka pencarian jati diri, remaja mengalami pergolakan yang hebat dalam dirinya. Remaja ingin menunjukkan dan mensosialisasikan eksistensi dirinya dimasyarakat, akibatnya, ketika potensi tersebut tidak diarahkan secara benar, remaja akan melakukan deviasi atau penyimpangan-penyimpangan yang diluar aturan norma susila masyarakat dan agama.

Salah satu Berita terbaru datang dari Madura, seorang guru yang bernama Ahmad Budi Cahyono, guru dari SMA Negeri 1 Torjun, Kabupaten Sampang, meninggal dunia di rumah sakit dr Soetomo Surabaya. Beliau diindikasi meninggal dunia karena dianiaya oleh muridnya.²

Realitas perilaku moral menyimpang siswa ini perlu adanya pembinaan moral religius yang perlu dilakukan oleh sekolah melalui stakeholder yang ada di ekolah. Langkah ini sangat penting dilaksanakan dalam rangka membentuk

¹ Santrok, John W, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, Erlangga, Jakarta, 2003, Hlm. 45

² <https://news.detik.com/berita/d-3845912/cerita-siswa-aniaya-guru-di-sampang-hingga-meninggal-dunia,9> (11 Februari 2020 Pukul 22.14 WIB)

perilaku moral yang religius dalam hal ini memiliki perilaku sesuai tuntutan agama islam.

Reporter VOA Patsy Widakuswara mengatakan sejumlah berita Amerika termasuk pro kontra remaja Amerika soal senjata dan perubahan pola pemikiran remaja yang ada di amerika³. Peranan agama dalam membantu permasalahan remaja yang ingin menunjukkan ciri-ciri kedewasaan kepada lingkungan sosial. Perbedaan wacana oleh remaja pada dasarnya telah membentuk remaja dengan komunitasnya sendiri, pasalnya, ketika komunitas remaja tidak ada kontrol dan arahan yang sesuai dengan norma kesusilaan, remaja akan mengalami tekanan psikologis sehingga membentuk mereka menjadi remaja dengan perilaku tidak sopan, suka marah, penyimpangan seks, dan lain-lainnya, sehingga jauh dari tatanan sosial Agama.

Pada dasarnya, agama bisa masuk dalam komunitas remaja dengan menjadikan aktifitas keberagamaan yang mengisi ruang-ruang kosong remaja sebagai individu atau manusia dengan melalui pendekatan agama, sedikit banyak memberikan pengetahuan dan rasa ingin tahu serta penanaman konsep diri sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan di sekolah menjadi alternatif tersendiri bagi remaja dengan fungsi mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, sekolah secara intensif memperlihatkan tingkah laku moral siswa dengan teliti agar menjadi pribadi yang luhur dan terhormat di mata Allah SWT dan manusia.⁴

Mobilitas waktu yang membawa manusia sampai pada zaman modern sekarang ini ternyata banyak menimbulkan efek negatif. Manusia didera oleh problem-problem kehidupan dan jatuh kedalam krisis-krisis nilai ke-Tuhanan, krisis mental atau kejiwaan, krisis moral atau akhlaq, dan krisis sosial.⁵

³ <https://www.voaindonesia.com/a/sapa-dunia-voa-remaja-amerika-pro-kontra-senjata-/4316085.html> (11 Februari 2020 Pukul 22.14 WIB)

⁴ Zamaksyari Doffrer, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1982, Hlm. 21

⁵ A.H. Kahar Ustman, *Panduan Ketrampilan Konseling Religi*, Hlm 34

Menurut Richman dan Skalansky, seperti disebutkan oleh Sarlito WS, maksud dari tugas perkembangan seseorang dalam periode remaja awal dan menengah yaitu menginginkan kebebasan.⁶ Sebenarnya kondisi semacam ini semakin mendukung dalam diri remaja untuk mencoba-coba merealisasikan suatu perbuatan moral, misalnya, berpakaian minim dan fulgar, tawuran, hubungan bebas, dan lain sebagainya. Klimaknya, remaja akan melakukan perlawanan dalam mewujudkan keinginannya ketika keinginan itu di tentang. Begitu pula dengan siswa SMK NU Ma'arif kudus yang sebagian besar seorang remaja, mau tidak mau akan terkena dampak dan pengaruh negatif dari perilaku remaja yang mengalami penyimpangan.

Di Era Zaman Modern Sekarang ini di mana Teknologi berkembang dengan pesat, hal ini diiringi dengan jumlah angka peserta didik yang semakin meningkat setiap tahunnya, salah satunya adalah siswa dari SMK NU Ma'arif kudus. Setiap tahun jumlah alumni semakin bertambah. Kondisi di lingkungan sosial jumlah pertumbuhan lembaga pendidikan baru yang dapat menyerap tenaga kerja berbanding terbalik dengan jumlah lulusan. Kondisi yang demikian dapat mengakibatkan jumlah angka pengangguran semakin bertambah. Tantangan tersebut merupakan satu kondisi yang harus dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan yang ingin maju, karena pada tantangan tersebut juga terdapat peluang yang akan mendorong lembaga pendidikan untuk tetap eksis. Salah satu langkah yang di ambil oleh guru bimbingan konseling amk nu NU Ma'arif kudus secara kreatif dan pro-aktif mencari peluang untuk meningkatkan diri, baik kualitas maupun kuantitas siswa dari SMK NU Ma'arif kudus ke masyarakat. Upaya dimaksud adalah melakukan pembinaan siswa yang diupayakan pelaksanaan dilaksanakan di sekolah dengan target siswa dari siswa kelas X, XI dan XII SMK Ma'arif kudus.

Di antara penyebab merosotnya moral adalah kurang tertanamnya jiwa agama pada tiap-tiap orang dalam

⁶ Sarlito W.S., *Psikologi Remaja*, PT Raja Grasindo persada, Jakarta, 2005, Hlm 74

masyarakat serta tidak ada atau kurangnya markas-markas bimbingan terhadap moral remaja. Umat Islam di tengah-tengah era modernisasi, individualisme, dan pola hidup matrealistik seperti sekarang, khususnya umat Islam di Indonesia memang berada dalam konteks sosio-kultural, ruang-waktu dengan permasalahan yang telah terkodifikasi akibat gejolak dari penumpukan problematika kehidupan, khususnya dalam segi permasalahan agama. Untuk itu pendidikan awal yang perlu ditanamkan khususnya kepada siswa yang menimba ilmu di sekolah adalah pendidikan moral. Pendidikan moral siswa dapat dibina melalui peribadatan atau keberagamaan yang dijalankan. Allah SWT berfirman di dalam Surat Al-Dzariyat Ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”
(Az-zariyat : 56)⁷

Pengertian ibadah dalam firman ini dirumuskan oleh para mufassirin dengan rumusan memenuhi perintah Tuhan dan mengasihi makhluk-Nya. Atas dasar firman ini, dapat difahami bahwa seluruh aktifitas makhluk, termasuk jin dan manusia adalah ungkapan keberagamaan. Dan ini adalah petunjuk lain jika dibandingkan dengan Firman Allah dalam Surat Al-Baqaraah Ayat 208.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya

⁷Al – Qur’an Surat Az-ziyat : 56, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Dan *Tafsir Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Kemmentrian Agama RI Jakarta, 2004 Hlm 756

syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (Al-Baqarah : 208)⁸

kandungan Ayat ini dinyatakan dengan tegas agar orang beriman melaksanakan ajaran islam dengan utuh. Keberagaman seseorang bisa tercerminkan dari aktifitas keagamaan yang dilaksanakan, seperti yang dijelaskan oleh A. Kadir dalam bukunya Ilmu Islam Terapan pada bab kedua, bahwa keberagaman merupakan respon terhadap wahyu yang telah diwujudkan dalam pelaksanaan Ajaran yang nantinya dimaksudkan nilai ajaran bisa tercapai, bisa dikatakan bahwa, pelaksanaan ajaran tersebut berbentuk ibadah yang dilaksanakan. salah satu ibadah yang di maksud adalah ibadah goiru mahdhoh.

Di Era abad ke 21 yang saat ini kita hadapi, masing – masing siswa dihadapkan dalam situasi yang kompleks, penuh dengan tekanan, diskriminasi, kebebasan dan ketidak pastian.. Dalam kondisi tersebut, seorang peserta didik dituntut untuk bisa menyikapi keadaannya secara efektif, produktif dan bermanfaat demi perkembangan diri sendiri dan lingkungannya.

Untuk itu, di butuhkan sebuah wadah yang notabene dapat mengaktualisasikan kondisi peserta didik/konseli dalam keadaan yang kondusif. Salah satu pengembangan peserta didik yang dapat di kontrol dan di arahkan ke arah yang lebih aman, kondusif dan mampu meng aktualisasikan potensi diri adalah dengan adanya bimbingan dan konseling yang di lakukan sekolah. Dengan sistem bimbingan konseling yang bersifatatterprogram dan kolaboratif, di harapkan seotang peserta didik/konseli mampu mencapai fase perkembangan sesuai dengan usia peserta didik yang di harapkan.pengupayaan ini harus betul – betul di lakukan oleh sekolah agar nantinya perilaku yang di munculkan peserta didik sesuai harapan dan dan cita – cita luhur yang di terapkan oleh aturan negara dan agama.

Dalam rangka memfasilitasi pererta didik atau siswa untuk isa mengembangkan potensi dirinya adalah dengan

⁸Al – Qur’an Al-Baqarah : 208 Yayasan Penyelenggara Penerjemah Dan *Tafsir Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Kemnentrian Agama RI Jakarta, 2004 Hlm 40

melakukan pemilahan peminatan yang di inginkan oleh masing – masing peserta didik / siswa. Pemilahan peminatan yang di lakukan dengan mempertimbangkan sesuai potensi diri siswa. Kemudian, guru sebagai seorang fasilitator mampu menuntun, mengarahkan dan mengajak siswa menadi pribadi yang mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab dan mampu merealisasikan norma atau ajaran yang di berikan oleh sekolah lewat pembelajaran yang di berikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk mewujudkannya sesuai konteks di atas, lembaga menengah ke atas dalam hal ini sekolah menengah kejuruan {SMK} di harapkan mampu memfasilitasi peserta didik / konseli melalui 3 elemen pendidikan yaitu :managemen sekolah yang baik, bimbingan dan konseling sekolah yang terstruktur dan implementasi bimbingan dan konseling yang ter integrasi oleh kurikulum dan program pendidikan SMK yang di tentukan oleh pemerintah.

Guru Bimbingan konseling bersama-sama dengan tim managemen sekolah baik itu kepla sekolah,guru mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif, serta civitas dan stakeholder sekolah guna membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada dsarnya, tujuan pendidikan yang ingin di capai oleh peserta didik/ siswa di tingkat SMK adalah di terimanya siswa ketika nanti lulus dari sekolah. Artinya, dari sisi karir, siswa dapat bekerja atau melanjutkan ke jenjang selanjudnya sesuai dengan kompetensi yang di milikinya, mampu mematuhi aturan atau norma yang di atur negara dan memiliki perilaku moral yang baik.

Melihat realitas tersebut dan melihat tujuan yang ingin di capai peserta didik kelak setelah lulus, guru BK memberikan wadah dan fasilitas melalui program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang terintergrasi dengan nilai luhur satuan pendidikan.dengan di laksanakannya program bimbingan konseling tersebut, di harapkan siswa mampu terfasilitasi dalam pemenuhan kebutuhan bidang layanan baik.

Peranan guru BK dalam penerapan program bimbingan konseling sangat penting. Guru BK akan menganalisis kebutuhan masing – masing peserta didiik / sisiwa dengan

mempertimbangkan sisi psikologis, sosial dan lingkungan yang di hadapi siswa. Analisa tersebut bersifat menyeluruh dan komprehensif. Dengan analisa yang menyeluruh dan komprehensif, di harapkan meminimalisir kemungkinan kesalahan dalam menentukan keputusan yang di ambil bersama antara guru bimbingan konseling dan siswa, jika nanti pada saatnya membutuhkan pengambilan keputusan yang di ambil siswa, guru bimbingan konseling dapat memberikan masukan yang sesuai dengan kondisi siswa yang sedang di hadapi.

Sejalan dengan banyaknya program bimbingan yang dilaksanakan, hal tersebut secara tidak langsung memberikan peluang bagi remaja, khususnya siswa di SMK NU Ma'arif kudus. seluruh Siswa menerima pembinaan bimbingan dan konseling dengan menggunakan Program Operasional Penyelenggaraan (POP BK). Manfaat atau prosedurnya model Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan konseling (POP BK) tersebut dilaksakan sebagai dasar pembentukan keimanan dan keyakinan agar membentuk sikap pribadi yang memiliki akhlak mulia (*mahmudah*) dan menjauhi perilaku tercela (*madzmumah*) sebagai manifestasi akidah dan akhlak yang dimilikinya. Secara empiris, di SMK NU Ma'arif kudus merupakan Sekolah yang sebagian besar para siswa menerima pelaksanaan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) oleh guru BK.

Alasan penelitian ini di laksanakan SMK NU Ma'arif karena sekolah ini, penelitian ini berhasil dalam membentuk perilaku moral religius siswa. Dengan di adakannya penelitian ini di harapkan bisa menjadi model untuk di implementasikan di sekolah lain dengan memperhatikan karakteristik sekolah yang sama.

Problem dan pentingnya masalah tersebut menarik minat peneliti untuk melaksanakan penelitian. problem tersebut antara lain :

1. Letak Geografis SMK NU Ma'arif kudus yang berada di pertengahan perkampungan yang lokasinya belum bias di cover oleh sekolah.
2. SMK NU Ma'arif kudus adalah lembaga Pendidikan Ma'arif yang memiliki jumlah siswa yang mencapai

- 1900 siswa yang berasal dari lingkungan yang berbeda – beda dengan karakter yang heterogen.⁹
3. SMK NU Ma'arif kudos merupakan lembaga pendidikan naungan dari dinas Pendidikan Dan Kebudayaan yang masih menerapkan budaya religiusitasnya dalam aspek bimbingan dan konseling dan aktifitas lainnya di sekolah.
 4. Faktor – faktor fenomenologis yang terjadi sekarang ini berupa perilaku yang patologis siswa perlu adanya formula baru dalam memperbaiki perilaku dan akhlak siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas yang di paparkan, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang akan di bahas yaitu tetang “ Implementasi Program Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) Dalam Membentuk Perilaku Moral religius Siswa SMK NU Ma'arif kudos”.

⁹ Wawancara dengan Bp. Surahmat, Guru bk smk nu Maarif Kudus, 3 Mei 2018

B. Rumusan Masalah

Dalam menentukan arah sebuah penelitian, perlu adanya rumusan masalah agar dapat menyusun langkah-langkah penelitian selanjutnya. pokok permasalahan yang di paparkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana melaksanakan program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) di SMK NU Ma'arif kudus dalam membentuk perilaku moral Siswa SMK NU Ma'arif kudus?
2. Deskripsikan Faktor Faktor – faktor yang mnejadi penghambat dan pendukung implementasi panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus?
3. Apa yang menjadi keberhasilan implementasi Panduan Oerasional Penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam pembentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting bagi peneliti, karena berisi maksud dan tujuan pokok yang akan di tulis peneliti. Sutrisno Hadi menjelaskan yang dimaksud tujuan penelitian yaitu untuk menemukan, mengembangkan, mengkaji dan menguji suatu kebenaran dari pengetahuan.¹⁰ Sedangkan harapan yang ingin di capai peneliti dalam rangka melakukan penelitian di SMK NU Ma'arif kudus SMK adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) di SMK NU Ma'arif kudus dalam membentuk perilaku moral religius Siswa SMK NU Ma'arif kudus
2. Untuk mengetahui Faktor – faktor pendukung dan penghambat implementasi program operasional penyelenggaraan

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*, Yayasan Psikologi UGM, Yogyakarta, 2004, Hlm. 32

- bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius Siswa SMK NU Ma'arif kudus
3. Untuk Mengetahui keberhasilan implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling (POP BK) dalam pembentuk perilaku moral religius Siswa SMK NU Ma'arif kudus

D. Manfaat Penelitian

Dengan di laksanakan nya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan kontribusi ilmu khususnya mengenai Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling dalam membentuk perilaku moral religius Siswa SMK NU Ma'arif kudus
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi tambahan dan masukan referensi pada bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam, yaitu pembinaan guru BK dapat dijadikan solusi dalam membentuk perilaku yang baik dari perilaku yang menyimpang.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat untuk peneliti di harapkan nantinya peneliti bisa memahami dan menemukan formula baru berkaitan dengan implementasi Program Operasional Penyelenggaran Bimbingan dan konseling (POP BK) dalam membentuk perilaku moral religius siswa.
 - b. Bagi siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk senantiasa untuk memiliki moral yang baik.

E. Sistematika Penulisan Tesis

Agar lebih memudahkan dalam memahami kajian dalam tesis ini, akan di elaskan oleh peneliti tentang sistematika dalam penulisan tesis. berikut adalah sistematika yang akan di paparkan :

1. Bagian Muka

Untuk bagian muka dalam tesis ini, peneliti akan menjelaskan tentang halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, abstraks, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

untuk bagian isi terdiri atas lima bab yang meliputi meliputi:

Bab I : pendahuluan, memuat tentang: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: berisi tentang landasan teori, yang didalamnya terdapat: teori tentang bimbingan konseling islam, panduan operasional bimbingan dan konseling (POP BK), perilaku moral religius siswa, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian

Bab III : metode penelitian memuat tentang : jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknis analisis data.

Bab VI : Hasil Penelitian dan pembahasan terditi dari : Deskripsi data meliputi : Gambaran umum SMK NU Ma'arif kudus. Data penelitian meliputi : implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus, faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus. Pembahasan, meliputi: analisis

implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus, analisis tentang faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam membentuk perilaku moral religius siswa SMK NU Ma'arif kudus

Bab V : didalam bab 5 ini terdiri atas Penutup, yang memuat tentang simpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Berisi tentang : daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran - lampiran yang berisi tentang : daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan.

